

---

## **Analisis Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Kotabaru**

**Rbiatul Adawiah\*, Ali Wardhana**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

[\\*rbiatuladawiah2526@gmail.com](mailto:*rbiatuladawiah2526@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted for (1) analyzing the growth of the economic sector and the competitiveness of economic sectors in the kotabaru district.; (2) determine the excellent sector in the Kotabaru district to be prioritized in regional development.*

*Variable in this research is PDRB economic sector from 2011 to 2018. Data is processed by shift share analysis. The results if this research mentioned that the growth of economic in the Kotabaru district in end of 2018 which is analyzed by shift share analysis generated conclusions that mine and excavation sector, transportation and warehousing sector, provision of accommodation and food sector, information and communication sector, company services sector, education services sector, health services and social activities sector and other services sector have hih competitiveness and spesialitazion. While the sectors that indicated have the best speed of growth is processing industry sector and other services sector.*

**Keyword:** *Excellent sector in the Kotabaru district, Shift Share analysis.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk (1) menganalisis pertumbuhan sektor ekonomi dan daya saing sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kotabaru; (2) menentukan sektor unggulan di Kabupaten Kotabaru untuk diprioritaskan dalam pembangunan wilayah.

Variabel penelitian ini adalah PDRB sektor ekonomi dari tahun 2011 s. d 2018. Data diolah dengan menggunakan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotabaru akhir tahun 2018 yang dianalisa melalui alat analisa *Shift Share* menghasilkan kesimpulan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya memiliki daya saing yang tinggi kompetitif dan spesialisasi. Sedangkan sektor-sektor yang mengindikasikan memiliki kecepatan pertumbuhan yang paling baik adalah Sektor industri pengolahan dan sektor jasa lainnya.

**Kata Kunci :** *Sektor Unggulan Kabupaten Kotabaru, Analisis Shift Share.*

### **PENDAHULUAN**

Sektor-sektor unggulan (basis) seharusnya dikembangkan dengan optimal agar dapat meningkatkan perekonomian karena sektor-sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Sektor-sektor dengan keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing) dan spesialisasi di suatu daerah yang diprioritaskan dalam pembangunan maka akan dapat dijadikan sebagai penyangga utama perekonomian daerah bersangkutan. Penetapan dan pengembangan sektor-sektor unggulan di suatu daerah terhadap pertumbuhan ekonomi juga harus mempertimbangkan kontribusi sebuah sektor tersebut dan melihat penunjang terhadap pengembangan sektor tersebut, baik dari aspek tanah/alam, iklim, sosial budaya, maupun kebijakan pemerintah yang berlaku pada daerah pengembangan. Pengembangan sektor

unggulan akan menghasilkan perekonomian yang baik apabila semua aspek saling mendukung satu sama lain.

Berdasarkan kondisi kabupaten Kotabaru sampai dengan saat ini, dan tantangan yang akan dihadapi dalam 5 tahun mendatang serta dengan mempertimbangkan potensi dan faktor strategis yang dimiliki daerah, maka visi RPJMD Kabupaten Kotabaru Tahun 2016-2021 yaitu Mewujudkan Kabupaten Kotabaru Sebagai Daerah Unggulan Dibidang Agrobisnis Dan Kepariwisata Serta Kemandirian Menuju Masyarakat Yang Semakin Berkualitas Dan Sejahtera. Dari pertimbangan potensi dan faktor strategis daerah, maka analisis kompetitif dan spesialisasi sektor unggulan didalam perencanaan pembangunan wilayah Kabupaten Kotabaru, akan dilakukan perbandingan terhadap kondisi perekonomian provinsi sangat penting untuk dikaji secara lebih terperinci, agar kegiatan-kegiatan perekonomian di Kabupaten Kotabaru dapat lebih dikembangkan, dengan mengetahui sektor-sektor unggulan yang seharusnya diprioritaskan tanpa mengkebiri sektor yang lainnya.

**Tabel 1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Kotabaru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 s.d 2018**

No	PDRB Lap Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	3.06	2.56	3.62	4.96	1.78	2.57	4.8	4.24
2	Pertambangan dan Penggalian	13.2	11.27	6.74	3.78	0.26	2.79	3.16	4.03
3	Industri Pengolahan	4.16	6.06	3.86	3.55	3.37	4.86	5.5	4.51
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7.85	5.81	5.27	17.83	27.88	7.29	2.98	7.49
5	Pengadaan Air	4.25	1.22	1.72	5.21	2.95	4.75	3,10	3.67
6	Konstruksi	4.62	5.31	5,50	6.05	5.37	4.92	5.92	6.83
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.72	7.67	7.9	7.54	8.37	7.34	7.77	7.45
8	Transportasi dan Pergudangan	4.23	6.68	6.61	7.53	7.58	7.75	7.63	6.78
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13.12	14.82	10.67	9.19	8.88	9.59	9.27	9.46
10	Informasi dan Komunikasi	8.44	5.84	6.33	9.25	7.9	8,10	8.54	8.8
11	Jasa Keuangan	4.85	2.88	9.74	5.83	4.85	6.85	6.39	7.05
12	Real Estate	7.88	1.94	3.90	5.5	5.18	5,90	5,30	5.47
13	Jasa Perusahaan	7.27	6.26	12.12	7.3	7.2	7.78	6.23	4.79
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,60	4.07	7,60	5.83	8.67	2.07	2.05	3.84
15	Jasa Pendidikan	3.36	4.08	7.76	8.04	8	8.11	8.19	8.28
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.46	9.44	9.15	8.97	9.71	9.71	6,20	6.62
17	Jasa Lainnya	3.98	3.55	1.75	8.8	8.12	8.25	6.59	6.82

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel 1, atas dasar perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha sektor-sektor ekonomi pembentuk PDRB mencatat pertumbuhan

yg positif setiap tahunnya. Dimana sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi yang meningkat tanpa menurun mulai dari tahun 2011 s.d 2018.

Dalam penelitian Jhony Pranata “Analisis Komperatif Sektor-sektor Unggulan Kabupaten Hulu Sungai Selatan” dengan hasil penelitian sektor-sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah Sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dan Sektor Pertambangan dan Penggalian. Dari perkembangan indikator ekonomi yang ada maka dapat dilihat bagaimana pencapaian tujuan pembangunan daerah, diantaranya menggunakan PDRB. Pembangunan dibidang ekonomi diarahkan untuk memperkuat struktur ekonomi dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor dengan melihat sektor-sektor yang menjadi unggulan di kabupaten Kotabaru. Dengan melihat segala keterbatasan sumber daya masing-masing daerah, maka dalam perencanaan pembangunan tersebut perlu ditentukan sektor-sektor unggulan yang akan menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Kotabaru agar perencanaan pembangunan tersebut dapat lebih terarah.

Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Kotabaru ? (2) Apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kotabaru untuk diprioritaskan dalam pembangunan wilayah?

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Menganalisis pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Kotabaru. (2) Menentukan sektor unggulan di Kabupaten Kotabaru yang lebih diprioritaskan dalam pembangunan wilayah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Definisi Pembangunan**

Pengertian pembangunan yang dikemukakan oleh Todaro (2006) yaitu tekad suatu daerah untuk berupaya sekeras mungkin melalui proses-proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai daerah yang serba lebih baik, yang dibuktikan dengan kenyataan fisik daerah tersebut.

### **Keunggulan kompetitif dan Spesialisasi Perekonomian**

Keunggulan kompetitif yaitu daya saing perekonomian pada suatu daerah. Keunggulan kompetitif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Sektor perekonomian suatu wilayah dapat dikatakan terspesialisasi jika sektor perekonomian tersebut mempunyai pertumbuhan yang pesat dan diprioritaskan dalam pengembangan suatu sektor ekonomi melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap kemajuan perekonomian tersebut. Pengembangan sektor prioritas tersebut dapat dilakukan melalui investasi dan peningkatan sumber daya manusia pada sektor tersebut. Menurut Kuncoro (2015), salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keterkaitan antar wilayah adalah melalui proses pertukaran komoditas antar daerah. Hal ini dapat ditempuh melalui penciptaan spesialisasi antar daerah.

### **Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan**

Sektor unggulan yaitu sektor yang telah berkontribusi besar terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai kriteria-kriteria tertentu yang menjadi penunjang. Sektor unggulan akan berkembang lebih lanjut melalui berbagai kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Sambodo dalam Ghufroon, 2008).

Penentuan sektor-sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah. Kriteria-kriteria sektor unggulan menurut Usya (2006) yaitu :

1. Sektor unggulan mempunyai laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
2. Sektor unggulan mempunyai angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar.
3. Sektor unggulan mempunyai keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang.
4. Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

### **Konsep Analisis Shift Share**

Model analisis *Shift Share* ini dapat melakukan analisis pertumbuhan ekonomi sesuai dengan struktur perekonomian daerah yang berbeda dengan struktur perekonomian nasional. Ada beberapa model pertumbuhan ekonomi nasional, misal model *Neo-Klasik*, pada model ini unsur pertumbuhan ekonomi yang biasanya dibahas adalah kontribusi tenaga kerja, modal dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan aspek pengaruh perekonomian nasional, struktur pertumbuhan ekonomi daerah, dan kekhususan yang dimiliki oleh daerah tersebut tidak bisa dianalisis. Karena itu, dalam membahas pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah, penggunaan model *Shift Share* ini diperkirakan akan lebih sesuai dengan struktur perekonomian daerah pada umumnya dibandingkan dengan bila menerapkan model yang biasanya untuk perekonomian nasional, sebagaimana yang terdapat dalam Teori Ekonomi Makro, pada perekonomian daerah (Sjafrizal, 2017).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dari Agus Nur Ismail (2015) yang berjudul “Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Terhadap pengembangan Perekonomian di Kabupaten Blitar” teknik analisis data menggunakan analisis *Location Qoutient* dan analisis *Shift Share*, untuk hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dan memacu pertumbuhan PDRB.

Penelitian Jhony Pranata (2016) dengan judul “Analisis Komperatif Sektor-sektor Unggulan Kabupaten Hulu Sungai Selatan” analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis *Shift Share*, sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah Sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dan Sektor Pertambangan dan Penggalian.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini akan membahas tentang Analisis Komperatif dan Kompetitif Sektor Unggulan Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini menggunakan metode teknik deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kotabaru (BPS Kotabaru) dan Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan (BPS Kal-Sel). Penelitian dilakukan di Kabupaten Kotabaru Provinsi Kal-Sel.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan***

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha merupakan jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan dalam satu tahun.

#### ***Keunggulan kompetitif***

Keunggulan kompetitif yaitu daya saing sektor-sektor dari kegiatan ekonomi yang memiliki kontribusi yang besar pada suatu daerah.

### **Spesialisasi**

Spesialisasi yaitu dimana sektor ekonomi akan dikatakan memiliki spesialisasi jika sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang pesat dari sektor ekonomi yang lainnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan : (1) Metode Literature (Studi Pustaka) merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literature-literature seperti jurnal, buku-buku, artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis dari observasi dan studi dokumen untuk mendapatkan pengetahuan data, kemudian memformulasikannya kedalam secara kuantitatif. Selanjutnya memproses data tersebut.

### **Analisis Shift Share**

Dalam metode *Shift Share* digunakan dalam melihat sebuah pergeseran perekonomian di daerah sebagai kajian untuk meningkatkan perekonomian dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah. Kemudian akan dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional.

Analisis *Shift Share* ini terdapat pada beberapa buku teks Ilmu Ekonomi Regional, antara lain adalah John P. Blair (1991), formulasi matematika model ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta y_i = [y_i(Y^t/Y^0 - 1)] + [y_i(Y_i^t/Y_i^0) - (Y^t/Y^0)] + [y_i(y_i/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)]$$

di mana

$\Delta y_i$  = Perubahan nilai tambah sektor i

$y_i^0$  = Nilai tambah sektor i di daerah pada awal periode

$y_i^t$  = Nilai tambah sektor i di daerah pada akhir periode

$Y_i^0$  = Nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada awal periode

$Y_i^t$  = Nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada akhir periode

Formulasi pada persamaan diatas memperlihatkan bahwa peningkatan nilai tambah perekonomian suatu daerah dapat diuraikan (*decompose*) atas tiga bagian, yaitu :

1. **Regional Share:**  $[y_i(Y^t/Y^0 - 1)]$  yaitu unsur pertumbuhan ekonomi daerah yang diakibatkan oleh peningkatan kegiatan ekonomi daerah karena akibat dari kebijakan nasional yang berlaku pada seluruh daerah dan juga bisa terjadi karena dorongan perekonomian, perdagangan dengan daerah tetangga. Atau bisa juga disebut unsur pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh dorongan faktor luar.

2. **Proportionality Shift (Mixed Shift):**  $[y_i(Y_i^t/Y_i^0) - (Y^t/Y^0)]$  yaitu unsur pertumbuhan ekonomi yang berspesialisasi pada sektor-sektor yang secara nasional pertumbuhannya cepat. pertumbuhan ekonomi ini dikenal juga dengan unsur pertumbuhan yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang relatif baik yang bersumber dari dalam daerah itu sendiri.

3. **Differential Shift (competitive Shift):**  $[y_i(y_i/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)]$  yaitu unsur pertumbuhan ekonomi daerah yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekspor karena daerah yang bersangkutan memiliki sifat kompetitif yang disebabkan oleh suatu kondisi spesifik daerah tersebut.

Dari semua unsur maka akan terlihat unsur apa saja yang dapat meningkatkan kemajuan perekonomian daerah. Setiap unsur bisa saja bernilai negatif atau positif, dan juga banyak keseluruhan akan selalu bernilai positif, jika kemajuan perekonomiannya juga positif demikian pula sebaliknya, jika jumlah keseluruhan akan selalu negatif, apabila pertumbuhan ekonomi juga negatif.

Analisis *Shift Share* digunakan sebagai perbandingan atau referensi perkembangan perekonomian daerah terhadap perkembangan perekonomian daerah yang lebih tinggi. *Shift share* memiliki 3 modifikasi, yaitu :

1. Analisis *Shift Share* klasik

*Shift share* klasik yaitu pengaruh dari pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif yang menyebabkan terjadinya perubahan variabel regional suatu sektor di wilayah dalam kurun waktu tertentu.

2. Analisis *Shift Share* Esteben Marquillas

Perubahan *shift share* Esteben Marquillas menambahkan unsur baru dari teknik *shift share* klasik, yaitu *Homothetic Employment* di sektor suatu wilayah.

Modifikasi analisis *Shift share* untuk dapat mengetahui tingkat spesialisasi sebuah perekonomian di suatu daerah dengan rumus, yaitu :

$$\text{Sektor } i \text{ di wilayah Kabupaten Kotabaru} = ((y_i/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0))(y_i - y_i(\Delta y_i/\Delta y))$$

Dimana :

$(y_i/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)$  : menggambarkan tingkat spesialisasi sektor *i* di wilayah Kabupaten Kotabaru

$y_i - y_i(\Delta y_i/\Delta y)$  : menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor *i* di wilayah Kabupaten Kotabaru

Rumus diatas diuraikan bahwa apabila sektor-sektor tertentu di suatu wilayah memiliki keunggulan kompetitif, namun belum tentu sektor-sektor tersebut memiliki spesialisasi. Tetapi apabila sektor ekonomi tersebut memiliki spesialisasi, sudah dipastikan sektor ekonomi tersebut juga memiliki keunggulan kompetitif. Dari rumus dan uraian diatas maka akan terlihat kemungkinan pada dampak alokasi pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Kemungkinan Pada Dampak Alokasi**

No	$(y_i/y_i^0)-(Y_i^t/Y_i^0)$	$y_i-y_i(\Delta y_i/\Delta y)$	keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
1	>0	>0	√	√
2	>0	<0	√	X
3	<0	>0	X	√
4	<0	<0	X	X

3. Analisis *Shift Share* Arcelus

Modifikasi *shift share* ini menekankan kedua unsur yang memiliki *agglomeration economies*. Sebuah komponen pertumbuhan yang diakibatkan oleh pertumbuhan wilayah dan unsur pertumbuhan bauran industri regional yang memiliki keunggulan kompetitif.

Savitri (2008) mengatakan didalam analisis *shift share* unsur proportional shift dan differential shift lebih penting dari unsur regional share. Proportional shift digunakan untuk melihat perubahan perekonomian suatu kegiatan di wilayah referensi terhadap kegiatan total (PDRB) di wilayah referensi. Sedangkan differential shift digunakan untuk melihat perubahan perekonomian dari suatu kegiatan di wilayah studi terhadap kegiatan tersebut di wilayah referensi. Maka akan terlihat penambahan atau pengurangan nilai pendapatan dari kegiatan tersebut. Kedua unsur ini akan dimuat dalam satu bidang datar, dimana sumbu horizontal memuat proportionality shift dan sebagai sumbu verikal memuat differential shift, maka akan terlihat seperti tabel 3.

**Tabel 3**  
**Posisi Relatif Suatu Sektor Berdasarkan Pendekatan Proportional Shift Dan Differential Shift**

Diferensial shift	Proportionality shift	
	+	-
+	Pertumbuhan pesat	Cenderung berpotensi
-	Berkembang	Terbelakang

- Kategori I ( proportionality shift positif dan differential shift positif) yaitu sektor-sektor ekonomi yang mempunyai pertumbuhan sangat pesat.
- Kategori II ( proportionality shift negatif an differential shift positif) yaitu sektor-sektor yang mempunyai percepatan pertumbuhan terhambat tetapi berkembang.
- Kategori III (proportionality shift positif dan differential shift negatif) yaitu sektor-sektor yang mempunyai kecepatan pertumbuhan terhambat namun cenderung berpotensi.
- Kategori IV (proportionality shift negatif dan differential shift negatif) yaitu sektor-sektor yang mempunyai daya saing lemah dan juga peranan terhadap wilayah rendah atau disebut juga *depressed region/industry*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis *Shift Share*

Perkembangan perekonomian yang dapat meningkatkan PDRB di daerah dapat diuraikan (*decompose*) menjadi tiga bagian. Bagian pertama adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah  $[y_i(Y^t/Y^0 - 1)]$  dengan kata lain peningkatan PDRB yang diakibatkan oleh peningkatan perekonomian daerah akibat kebijakan nasional yang berlaku di seluruh daerah dan juga diakibatkan oleh perekonomian, perdagangan dengan daerah tetangga. Bisa disebut juga dengan dorongan faktor luar. Bagian yang kedua adalah komponen efek bauran industri  $[y_i(Y_i^t/Y_i^0) - (Y^t/Y^0)]$  atau pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor. Terakhir adalah pengaruh dari keuntungan kompetitif daerah  $[y_i(y_i/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)]$ . (Sjafrizal, 2017)

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kabupaten Kotabaru Menurut Sektor Tahun 2011 s. d 2018 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2011 s.d 2018
----	----------------	---------------

		<b>Regional share</b>	<b>Proportionality shift</b>	<b>Diferensial shift</b>	<b>PDRB</b>
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1272985.17	-403049.951	-29573.21607	840362.0003
2	Pertambangan dan Penggalian	1618659.59	-691874.5328	529219.1636	1456004.225
3	Industri Pengolahan	2211329.60	-118251.3654	-56042.69354	2037035.538
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2303.50	4218.320223	-849.83623	5671.979584
5	Pengadaan Air	5346.71	1172.98097	-3163.555687	3356.137125
6	Konstruksi	344620.19	82594.79508	-25609.09504	401605.8857
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	305055.98	217641.1741	-6765.813549	515931.3449
8	Transportasi dan Pergudangan Penyediaan	383341.39	190851.6095	33232.02454	607425.0241
9	Akomodasi dan Makan Minum	43136.48	21478.79949	39922.67381	104537.9491
10	Informasi dan Komunikasi	33000.47	21767.48576	243.7770185	55011.73058
11	Jasa Keuangan	72299.86	44392.71897	-23465.02517	93227.55726
12	Real Estate	65978.72	13168.19907	-16655.78176	62491.13608
13	Jasa Perusahaan	9116.31	5283.076806	147.4572364	14546.83977
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	238205.76	-5896.285681	-486.3348921	231823.1413
15	Jasa Pendidikan	130298.88	62807.14574	19146.45081	212252.4732
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	62117.27	35863.09235	20219.57572	118199.942
17	Jasa Lainnya	40560.53	11467.60437	1052.586673	53080.72311
<b>Total</b>		<b>6838356.40</b>	<b>-506365.1325</b>	<b>480572.3575</b>	<b>6812563.627</b>

Sumber : Data diolah dihitung menggunakan data dari BPS

Hasil perhitungan pada tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai *Regional Share* adalah sebesar 6.838.356,40 Juta Rupiah yang menunjukkan kontribusi faktor luar dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten Kotabaru. Dampak perekonomian provinsi atau struktur pertumbuhan ekonomi provinsi mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan PDRB di kabupaten Kotabaru. Dampak positif ini mengartikan bahwa kebijakan yang ditetapkan di tingkat provinsi mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Kotabaru.

Secara sektoral, sektor yang paling terpengaruhi oleh perkembangan ekonomi provinsi tahun 2011 s. d 2018 ada 3 sektor yaitu sektor industri pengolahan sebesar 2.211.329,60 Juta Rupiah, sektor yang kedua yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1.618.659,59 Juta Rupiah dan yang terakhir sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1.272.985,17 Juta Rupiah. Ketiga sektor tersebut memiliki nilai positif dan terbesar dari sektor yang lainnya akibat dari kebijakan yang ditetapkan di tingkat provinsi dan dorongan pertumbuhan perekonomian provinsi.



Penerapan-penerapan kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah provinsi pada tahun 2011 s. d 2018 bisa dikatakan cukup membuahkan hasil yang signifikan sehingga terjadi peningkatan perekonomian di Kabupaten Kotabaru secara struktur ekonomi dan berimbas pada peningkatan PDRB di Kabupaten Kotabaru sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat meningkat. Dilihat dari pengaruhnya, inilah yang disebut faktor eksternal yang mempengaruhi struktur ekonomi Kabupaten Kotabaru.

*Proportionality Shift* ternyata memperoleh nilai yang negatif, yaitu sebesar - 506.365,13 Juta Rupiah yang artinya bahwa sektor ekonomi tersebut kurang berkembang pesat sangat minim dan bahkan memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan daerah. Sektor-sektor yang memberikan dampak negatif diantaranya adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar -691.874,53 Ratus Ribu Rupiah, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar -403.049,95 Ratus Ribu Rupiah, sektor industri pengolahan sebesar - 118.251,36 Ratus Ribu Rupiah dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar -5.896,28 Ribu Rupiah . Sektor yang memiliki nilai positif terbesar adalah sektor perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 217.641,17 Ratus Ribu Rupiah.

Nilai *Differential Shift* yaitu mencapai 6.812.563,62 Juta Rupiah yang berarti bahwa kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor yang berkontribusi paling banyak yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai sebesar 529.219,16 Ratus Ribu Rupiah.

### Posisi Relatif Suatu Sektor Berdasarkan Pendekatan *Proporsional Shift* Dan *Diferensial Shift*

Melalui *Proportionality Shift* dapat dilihat perbandingan pertumbuhan suatu sektor di daerah referensi terhadap kegiatan total PDRB di daerah referensi yang lebih tinggi atau nasional. Sedangkan *Diferensial Shift* dapat dilihat dari keunggulan kompetitif suatu sektor terhadap sektor yang sama di wilayah referensi.

**Tabel 5**  
**Posisi Relatif Suatu Sektor Berdasarkan Pendekatan Proporsional Shift dan diferensial Shift Tahun 2011 s. d 2018**

Diferensial shift	Proportionality shift	
	+	-
+	Transportasi dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Informasi dan Komunikasi Jasa Perusahaan Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa Lainnya	Pertambangan dan Penggalian
-	Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan Air Kontruksi	Pertanian, kehutanan, dan perikanan Industri Pengolahan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
	Jasa Keuangan	
	Real Estate	

Sumber : Data diolah dihitung menggunakan data dari BPS

Tabel 5 memperlihatkan posisi relatif suatu sektor dinilai dari besaran bauran industri (*Proportionality Shift*) dan keunggulan kompetitif (*differensial shift*) yang digambarkan dalam bidang datar. Sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya termasuk dalam kategori I yang menandakan bahwa sektor dalam kategori ini mempunyai pertumbuhan yang sangat pesat. Sektor Pertambangan dan penggalian masuk dalam kategori II yang menandakan bahwa sektor ini mempunyai potensi untuk menjadi tulang punggung perekonomian wilayah dan berkembang namun kecepatan pertumbuhannya cenderung terhambat.

Sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan, dan sektor real estate termasuk dalam kategori III yang menandakan bahwa sektor dalam kategori ini mempunyai kecepatan pertumbuhan yang terhambat namun cenderung berpotensi. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib termasuk dalam kategori VI yang mengindikasikan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai daya saing yang lemah dan juga peranan terhadap daerah itu sendiri rendah.

### Dampak Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi

Menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi di suatu wilayah dengan menggunakan modifikasi *Shift Share* Arcelus. Sektor-sektor ekonomi akan dinyatakan mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi apabila perekonomiannya berkembang dengan sangat pesat, daripada sektor yang lainnya.

**Tabel 6**  
**Identifikasi keunggulan kompetitif dan spesialisasi perekonomian kabupaten kotabaru**

No	Lapangan Usaha	$(y_i/y_{i0})-(Y_{it}/Y_{i0})$	$y_i-y_i(\Delta y_i/\Delta y)$	Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-0.009379037	2764166.596	X	√
2	Pertambangan dan Penggalian	0.131996694	3152447.485	√	√
3	Industri Pengolahan	-0.010231717	3839558.528	X	√
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-0.148946697	5700.889619	X	√
5	Pengadaan Air	-0.238875563	13237.00572	X	√
6	Konstruksi	-0.030001056	803285.7001	X	√
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0.008954132	698384.0147	X	√
8	Transportasi dan Pergudangan	0.034998877	864855.6154	√	√

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.373643971	105207.2786	√	√
10	Informasi dan Komunikasi	0.00298233	81080.40243	√	√
11	Jasa Keuangan	-0.13102874	176632.3511	X	√
12	Real Estate	-0.101916421	161926.7965	X	√
13	Jasa Perusahaan	0.006530256	22532.40369	√	√
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0.000824264	569945.6408	X	√
15	Jasa Pendidikan	0.059324028	312688.1987	√	√
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.131414313	151191.7523	√	√
17	Jasa Lainnya	0.010477007	99683.55709	√	√

Sumber : Data diolah dihitung menggunakan data dari BPS

Tabel 6 menunjukkan keunggulan kompetitif dan spesialisasi setiap sektor ekonomi, dimana sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Hal ini mengartikan apabila sektor-sektor tersebut diprioritaskan dalam pembangunan maka akan dapat dijadikan sebagai sektor basis apabila sektor tersebut sektor primer dan menjadi penyangga utama perekonomian daerah bersangkutan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan, sektor real estate, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib termasuk kedalam kategori sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif namun tidak spesialisasi.

## PENUTUP

### Implikasi Penelitian

Terdapat banyak model alat analisa yang bisa digunakan dalam metode perencanaan pembangunan wilayah dan hasil-hasil dari analisa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai penetapan sektor basis, sektor unggulan, perencanaan pembangunan wilayah, perencanaan pembangunan regional serta Rencana Kerja Pemerintah Daerah baik itu jangka pendek, menengah dan panjang.

Berdasarkan perhitungan menggunakan alat analisa *Shift Share* yang mengedepankan hasil dari keunggulan kompetitif dan spesialisasi suatu sektor. Dapat menggambarkan arah kebijakan dalam perencanaan pembangunan yang paling sesuai untuk suatu wilayah dan prosedur-prosedur tersebut telah sesuai dengan tinjauan yang ada, sehingga hasil tersebut sudah dapat dijadikan acuan dalam penetapan arah pembangunan suatu wilayah dan dalam penelitian ini ialah Kabupaten Kotabaru.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya mempunyai pertumbuhan yang sangat pesat yang mengartikan bahwa laju pertumbuhan sektor-sektor tersebut lebih besar dari laju pertumbuhan sektor-sektor yang lainnya. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan

perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Hal ini mengartikan apabila sektor-sektor tersebut diprioritaskan dalam pembangunan maka akan dapat dijadikan sebagai sektor basis apabila sektor tersebut sektor primer dan menjadi penyangga utama perekonomian daerah bersangkutan. Hal ini harusnya dapat jadi pertimbangan terhadap pemerintah daerah dalam penetapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tanpa bermaksud mengkebiri sektor lainnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu (1) Dalam penelitian ini tidak menganalisis Forward Linkage dan Backward Linkage dari sektor unggulan, Shift Share basisnya hanya pertumbuhan. Tidak membahas penyerapan tenaga kerja dan keterkaitan antar sektor baik hulu Backward Linkage maupun hilir Forward Linkage

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotabaru periode penelitian 2011 s.d 2018 yang dianalisa melalui alat analisa *Shift Share* menghasilkan kesimpulan bahwa sektor-sektor yang mengindikasikan memiliki kecepatan pertumbuhan yang paling pesat adalah sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. (2) Berdasarkan atas hasil analisa di atas sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan untuk Kabupaten Kotabaru ialah sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyedia akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor dan sektor jasa lainnya dimana sektor ini memiliki pertumbuhan perekonomian yang pesat dan juga memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi.

### **Saran**

Saran-saran yang dikemukakan oleh penulis adalah (1) Untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk menganalisis Forward Linkage dan Backward Linkage dari sektor unggulan, Shift Share dan juga membahas penyerapan tenaga kerja dan keterkaitan antar sektor agar basisnya tidak hanya pertumbuhan. (2) Pemerintah kabupaten Kotabaru agar lebih mengutamakan pengembangan sektor-sektor unggulan yang memiliki kontribusi tinggi dalam perekonomian kabupaten Kotabaru, sehingga perlu mendapatkan prioritas pengembangan tanpa mengkebiri sektor-sektor yang lain.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru/BPS Kabupaten kotabaru.  
Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan/BPS Kalimantan Selatan.  
Ghufron, Muhammad. 2008. *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian.IPB.Bogor.  
Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Otonomi Daerah Menuju Era Baru pembangunan Daerah*. Erlangga, Jakarta.

- Sjafrizal. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. PT Rajagrafindo Persada, Depok
- Tarigan, Robinson. (2007). *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi Jakarta : Bumi Aksara
- Todaro, M.P. (2006). *Pembangunan Ekoomi*. Erlangga, Jakarta
- Usya, N. 2006. *Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor unggulan Di Kabupaten Subang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen.IPB.Bogor.